



Penguatan Generasi Qur'ani Melalui Kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an Di Gontor Kampus 11

**Hafizh Raafi¹, Ihwan Mahmudi², Idam Mustofa³, Ahmad Saifulloh⁴,
Syarifah⁵, Riza Ashari⁶**

Universitas Darussalam Gontor

ihwanm@unida.gontor.ac.id¹, idammustofa@unida.gontor.ac.id²,
saif@unida.gontor.ac.id³, riza.ashari@unida.gontor.ac.id⁴, syarifah@unida.gontor.ac.id⁵,
hafizhraafi04@gmail.com⁶

ABSTRAK

Kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) adalah program yang bertujuan untuk membina generasi yang memahami Al-Qur'an dengan lebih baik, melalui peningkatan kemampuan dalam membaca, menghafal, serta memahami nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an bagi para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program HTQ pada tingkat TPA, TPQ, dan Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Poso, yang diadakan di Gontor Kampus 11 sebagai sarana untuk membina generasi yang mencintai Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan santri, pembimbing, orang tua, panitia, serta tokoh masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan dokumentasi, dan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan HTQ berhasil meningkatkan kemampuan dalam tilawah, hafalan Al-Qur'an, pemahaman akan nilai-nilai Islam, serta membentuk karakter religius, meningkatkan kepercayaan diri, dan keterampilan sosial para peserta. Program ini juga memperkuat kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an. Namun, masih ada beberapa tantangan terkait fasilitas dan kelanjutan pembinaan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kegiatan HTQ harus dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan guna menciptakan generasi Qur'ani yang berkualitas.

Kata kunci: **Haflatul Tilawatil Al-Qur'an; Pembinaan Generasi Qur'ani; Pendidikan Al-Qur'an; Participatory Action Research; Pengabdian Masyarakat.**

ABSTRACT

Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) is a program designed to nurture a generation well-versed in the Quran, aiming to enhance students' abilities to read, memorize, and grasp the values within the Quran. This study seeks to examine the implementation of HTQ activities at various institutions such as TPA, TPQ, and Madrasah Ibtidaiyyah throughout Poso District, which took place at Gontor Campus 11 to facilitate the cultivation of a Quranic generation. The approach taken is Participatory Action Research (PAR), involving students, mentors, parents, organizers, and community leaders. Data was



gathered using techniques such as observation, interviews, group discussions, and documentation, followed by descriptive qualitative analysis. The findings reveal that HTQ activities significantly boost reading skills, Quran memorization, understanding of Islamic values, as well as foster religious character, self-confidence, and social skills among participants. This initiative also enhances cooperation among educational institutions, families, and communities in supporting Quranic education. However, challenges still exist in terms of facilities and ongoing training that require further attention. Thus, it is essential for HTQ activities to be developed in a systematic and continuous manner to help create a high-quality Quranic generation.

Keywords: *Haflatul Tilawatil Al-Qur'an; Nurturing A Quranic Generation; Quranic Education; Participatory Action Research; Community Service*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter religius generasi muda di masyarakat. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya menjadi tuntutan keagamaan tetapi juga menjadi dasar pembentukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Saleh & Syaikhon, 2025). Selain itu, PkM yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan nonformal, sehingga kontribusi program pengabdian menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dan orang tua.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peranan penting dalam menjembatani kebutuhan pembelajaran di luar sistem formal. Program-program PkM yang berhasil menumbuhkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode pendampingan dan pelatihan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di masyarakat (Kahar et al., 2023). Secara khusus, kegiatan seperti bimbingan membaca Al-Qur'an, pendampingan Iqro, dan pelatihan Tajwid adalah bentuk nyata upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi religius anak dan remaja (Jubaidah et al., 2025).

Metode partisipatif dalam PkM, seperti Participatory Action Research (PAR), juga terbukti efektif dalam mengoptimalkan kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat, dan peserta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi kegiatan (Putri et al., 2026). Pendekatan ini tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai objek bantuan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, sehingga hasil



pengabdian menjadi lebih berkelanjutan dan berdaya guna.

Namun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam pelaksanaan PkM pendidikan Al-Qur'an, termasuk rendahnya motivasi belajar peserta, keterbatasan akses pendidikan nonformal, serta kurangnya metode pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Kahar et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan terstruktur melalui program Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) sebagai media pemberdayaan peserta dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman Al-Qur'an.

Berdasarkan pemahaman tersebut, diperlukan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal, yaitu meningkatkan kompetensi membaca dan penghayatan terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter religius peserta secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan memberikan dampak nyata terhadap peserta dan masyarakat luas, khususnya dalam penguatan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan nonformal.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif dan kolaborasi antara peneliti dan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) pada tingkat TPA, TPQ, dan Madrasah Ibtidaiyyah se-Kabupaten Poso yang dilaksanakan di Gontor Kampus 11. Pendekatan PAR dipilih karena relevan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga mendorong proses pemberdayaan, perubahan sosial, serta peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Secara konseptual, PAR dipandang sebagai pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan penelitian, tindakan, dan refleksi secara siklikal dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengabdian. Pendekatan ini dinilai efektif dalam program pendidikan berbasis komunitas karena mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*), partisipasi aktif, serta keberlanjutan program pengabdian (Ishaq et al., 2025). Dalam studi ini, kegiatan HTQ diposisikan sebagai media edukatif dan transformatif yang menggabungkan unsur kompetisi, pembelajaran, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan peserta.



Partisipan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi santri TPA, TPQ, dan Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Poso yang terlibat secara langsung dalam kegiatan HTQ, ustadz dan ustadzah sebagai pembimbing, orang tua santri, panitia pelaksana, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan. Proses pengabdian diawali dengan tahap observasi dan identifikasi masalah melalui wawancara mendalam, diskusi informal, serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal dan nonformal tingkat dasar. Hasil identifikasi menunjukkan adanya beberapa permasalahan utama, antara lain rendahnya motivasi sebagian santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, keterbatasan wadah untuk menampilkan kemampuan tilawah dan tahfidz, serta belum optimalnya integrasi antara pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak (Majid et al., 2025).

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Pengabdian

No	Jenis Partisipan	Jumlah	Lembaga/Asal	Peran dalam Kegiatan Pengabdian
1	Santri TPA	± 72 orang	TPA se-Kabupaten Poso	Peserta kegiatan HTQ pada cabang Tilawatil Qur'an, Hifdzul Qur'an, dan Cerdas Cermat Al-Qur'an
2	Santri TPQ	± 64 orang	TPQ se-Kabupaten Poso	Peserta kegiatan HTQ dan pembinaan pra-lomba (tajwid dan tahsin)
3	Santri Madrasah Ibtidaiyyah	± 42 orang	MI se-Kabupaten Poso	Peserta HTQ pada cabang Tilawah, PIDACIL, dan Kaligrafi Kontemporer
4	Ustadz/Ustadzah	± 18 orang	TPA, TPQ, dan MI	Pembimbing peserta, pendamping pembinaan Al-Qur'an, dan fasilitator pelatihan
5	Panitia Pelaksana	± 15 orang	Gontor Kampus 11	Perancang program, pengelola teknis kegiatan, dan evaluator pelaksanaan HTQ
6	Orang Tua Santri	± 25 orang	Masyarakat Kabupaten Poso	Pendukung moral, motivator peserta, dan partisipan dalam evaluasi kegiatan



7	Tokoh Agama & Masyarakat	± 8 orang	Kabupaten Poso	Penasihat kegiatan, dukungan sosial dan legitimasi keagamaan
---	--------------------------	-----------	----------------	--

Sumber: olahan peneliti 20256

Tahap selanjutnya adalah perencanaan program yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Pada tahap ini dirumuskan konsep kegiatan HTQ yang meliputi pemilihan cabang lomba sesuai tingkat dan kemampuan peserta, penyusunan teknis pelaksanaan, penetapan kriteria penilaian, serta penunjukan dewan juri yang kompeten di bidang tilawah dan ilmu Al-Qur'an. Selain itu, diterapkan pula mekanisme pendaftaran menggunakan sistem digital yang mempermudah proses pendataan peserta secara *real-time*, meminimalkan risiko kesalahan input data, serta mempercepat distribusi informasi teknis kepada seluruh lembaga mitra (Sudaniari, 2026). Disusun pula strategi pembinaan pra-kegiatan berupa pelatihan tajwid, tahsin, dan tahfidz sebagai upaya menyiapkan santri secara optimal serta menanamkan nilai ketekunan, kepercayaan diri, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.



Gambar 1. Dekomentasi Foto Sosialisasi dan Teknical Meeting HTQ juga pembukaan kegiatan



Gambar 2. Dekomentasi Foto Sosialisasi dan Technical Meeting HTQ juga pembukaan kegiatan

Gambar ini menampilkan rangkaian awal pelaksanaan kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) yang meliputi sosialisasi program, technical meeting, serta pembukaan kegiatan. Tahap sosialisasi dan technical meeting berfungsi sebagai sarana penyamaan persepsi antara panitia, pembimbing, peserta, dan pihak terkait mengenai tujuan, mekanisme, serta kriteria penilaian kegiatan HTQ. Sementara itu, pembukaan kegiatan menjadi momentum penguatan komitmen bersama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan generasi Qur'ani. Dokumentasi ini mencerminkan penerapan pendekatan partisipatif dalam metode Participatory Action Research (PAR), di mana seluruh pemangku kepentingan dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan tindakan diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan HTQ yang terorganisir dan kondusif, mencakup berbagai cabang perlombaan, pembinaan santri, serta penyampaian tausiyah motivasi Qur'ani. Keterlibatan aktif masyarakat dan orang tua santri menjadi elemen penting dalam proses PAR karena memperkuat ekosistem pembinaan generasi pencinta Al-Qur'an berbasis komunitas. Dalam konteks ini, HTQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai pengalaman belajar kolektif yang mendorong santri untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.



Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), serta observasi terhadap perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan HTQ. Evaluasi difokuskan pada peningkatan kemampuan tilawah dan tahfidz santri, perubahan sikap dan motivasi dalam belajar Al-Qur'an, serta respons orang tua dan masyarakat terhadap peran HTQ sebagai sarana pembentukan generasi pencinta Al-Qur'an. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas program serta merumuskan rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan kegiatan di masa mendatang. Melalui pendekatan PAR, kegiatan HTQ terbukti tidak hanya bersifat seremonial dan kompetitif, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam membentuk generasi Qur'ani yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an pada Peserta

Analisis data sebelum dan sesudah pelaksanaan HTQ menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian besar santri peserta. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa 42% peserta belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai tajwid dasar, sementara setelah kegiatan HTQ persentase ini turun signifikan menjadi 18%. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pembelajaran kontekstual dan kompetitif dapat meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an secara signifikan jika disertai dengan bimbingan berkelanjutan (Taja et al., 2019).

Tabel 2. Kondisi Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan HTQ

No	Indikator	Sebelum HTQ	Sesudah HTQ	Perubahan
1	Kemampuan membaca Al-Qur'an (tajwid & kelancaran)	Sebagian peserta belum konsisten menerapkan kaidah tajwid dan masih terbata-bata dalam membaca	Mayoritas peserta mampu membaca dengan lebih lancar, tepat tajwid, dan percaya diri	Peningkatan signifikan pada ketepatan bacaan dan kelancaran tilawah
2	Hafalan Al-Qur'an	Hafalan terbatas dan kurang konsisten dalam muroja'ah	Hafalan meningkat dan peserta lebih disiplin dalam mengulang hafalan	Terjadi peningkatan kualitas dan konsistensi hafalan
3	Kepercayaan diri	Peserta cenderung ragu dan kurang	Peserta lebih berani tampil, percaya diri, dan mampu	Terbentuk kepercayaan diri melalui



		berani tampil di depan umum	tampil di menunjukkan kemampuannya	pengalaman tampil dan apresiasi
4	Motivasi belajar Al-Qur'an	Motivasi belajar relatif rendah dan cenderung monoton	Motivasi belajar meningkat, ditandai dengan antusiasme mengikuti pembinaan dan lomba	Meningkatnya motivasi intrinsik dan semangat belajar berkelanjutan

Sumber: Data hasil observasi, wawancara, dan refleksi kegiatan pengabdian (2025)

Selain itu, peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya mencerminkan aspek kognitif dan teknis semata, melainkan juga berkaitan erat dengan stimulasi Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) santri. Melalui program HTQ, santri tidak sekadar belajar melafalkan huruf secara mekanis, tetapi juga diajak untuk memahami makna mendalam, membangun kedekatan emosional, dan menemukan makna hidup lewat kalam Ilahi (Fadhilah, 2026). Tingkat SQ yang terasah dengan baik pada akhirnya menumbuhkan motivasi intrinsik dan kesadaran spiritual yang kuat, sehingga mendorong santri untuk lebih tekun, konsisten, dan khusyuk dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Perubahan Sikap dan Motivasi Belajar

Evaluasi dengan instrumen wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD) menunjukkan bahwa terdapat perubahan kualitas motivasi belajar Al-Qur'an di kalangan peserta. Sebelum kegiatan HTQ, banyak peserta mengakui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di tempat mereka terasa monoton, kurang tantangan, dan tidak menarik. (Khaerul et al., 2022) Namun setelah mengikuti serangkaian pelatihan tajwid, tahsin, dan tahfidz yang dikaitkan dengan kompetisi HTQ, mayoritas peserta melaporkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Temuan ini didukung oleh literatur yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan challenge dan umpan balik sosial dapat memperkuat motivasi intrinsik belajar peserta (Puspito et al., 2021). Tingginya partisipasi peserta dalam kegiatan refleksi sesudah lomba juga menunjukkan bahwa perubahan sikap belajar tidak hanya bersifat sementara, tetapi cenderung berlanjut bahkan setelah kegiatan formal selesai.



Gambar 3,4,5. Pelaksanaan Lomba Haflatu Tilawatil Qur'an (HTQ)

Gambar 2 berisi Pelaksanaan Lomba Haflatu Tilawatil Qur'an (HTQ), Foto Dekomentasi Kegiatan penilain Dewan Juri HTQ dan Foto Dekomentasi Penerima Hadiah Haflatu Tilawatill Qur'an. Gambar ini menggambarkan pelaksanaan kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) yang mencakup aktivitas perlombaan dan pembinaan santri pada berbagai cabang lomba. Kegiatan HTQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pembelajaran partisipatif yang mendorong peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, kepercayaan diri, serta motivasi belajar santri. Melalui keterlibatan aktif peserta, pembimbing,



dan panitia, kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan edukatif. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan HTQ merupakan bentuk intervensi pengabdian yang berkontribusi langsung terhadap perubahan kompetensi dan sikap religius peserta, sebagaimana dianalisis pada bagian hasil dan pembahasan.

Dalam hal ini, kegiatan HTQ bertindak sebagai katalisator nyata yang mampu mengubah dan membentuk karakter santri melalui proses internalisasi nilai-nilai moral. Perubahan karakter ini berjalan selaras dengan tiga komponen utama. Pertama, melalui bimbingan intensif Al-Qur'an, santri membangun moral knowing (pengetahuan moral) tentang kaidah hukum dan adab. Kedua, suasana kompetisi yang sehat dan suportif menyentuh aspek moral feeling (perasaan moral), menumbuhkan empati, respek, serta motivasi belajar dari dalam diri. Ketiga, seluruh proses ini bermuara pada moral behavior (tindakan moral) yang tecermin dari kedisiplinan dan perubahan sikap religius santri dalam keseharian (Katili & Katili, 2025).

Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Nonformal

Dampak pada lembaga pendidikan nonformal (TPA, TPQ, Madrasah Ibtidaiyyah) terlihat dalam bentuk peningkatan kapasitas pembimbing dalam merancang program pembelajaran yang lebih sistematis. Lembaga-lembaga tersebut mulai mengadopsi model pembinaan yang lebih terstruktur berdasarkan hasil pelatihan dan pengalaman kegiatan HTQ.

Beberapa pembimbing menyatakan bahwa HTQ memberikan baseline baru dalam standar pembelajaran Al-Qur'an di lembaga mereka, terutama dalam penggunaan rubrik penilaian bacaan Al-Qur'an, tajwid, dan tahfidz yang sebelumnya belum pernah disosialisasikan secara formal. Hasil ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa intervensi pembinaan berbasis komunitas dapat membantu lembaga nonformal membangun kurikulum adaptif berbasis kebutuhan peserta dan konteks lokal (Hasnidar et al., 2025a).

Selain meningkatkan keterampilan teknis pembimbing, adopsi rubrik penilaian formal dari kegiatan HTQ ini memicu terjadinya proses standardisasi mutu internal di setiap lembaga nonformal. Kehadiran standar penilaian yang jelas mengenai bacaan Al-Qur'an, tajwid, dan tahfidz meminimalkan subjektivitas dalam mengevaluasi perkembangan santri. Standardisasi instrumen ini mempermudah para pengelola TPA, TPQ, maupun Madrasah Ibtidaiyyah dalam memetakan capaian pembelajaran secara periodik, mengidentifikasi santri yang



membutuhkan bimbingan khusus, serta menyusun laporan perkembangan yang lebih akuntabel kepada orang tua wali murid (Rismawati et al., 2024).

Lebih jauh lagi, dampak pemberdayaan ini menciptakan efek domino bagi keberlanjutan (*sustainability*) program pendidikan keagamaan di tingkat lokal (Mulyadi et al., 2025). Lembaga-lembaga nonformal tersebut kini tidak lagi sekadar mengandalkan metode pengajaran tradisional yang bersifat insidental, melainkan mulai bertransformasi menjadi organisasi pembelajar yang adaptif. Pengalaman kolektif selama mendampingi peserta dalam HTQ mendorong para pembimbing untuk membentuk forum diskusi internal secara berkala, yang berfungsi sebagai wadah pengayaan kurikulum partisipatif dan saling berbagi praktik baik (*best practices*) demi menjaga ritme peningkatan mutu pembelajaran secara mandiri (Melania et al., 2024).

Dampak pada Dinamika Sosial Masyarakat

Selain dampak langsung pada peserta dan lembaga, kegiatan HTQ memberikan perubahan pada tingkat masyarakat luas. Partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pembinaan dan evaluasi menunjukkan meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter anak.

Diagram 1. Model Dampak Kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ)



Dalam diagram ini, model dampak kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) berbasis Participatory Action Research (PAR) yang menunjukkan hubungan



antara input, proses, output, outcome, dan dampak pengabdian kepada masyarakat. Diagram ini menunjukkan alur logis dampak kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) yang dirancang berdasarkan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Model ini menggambarkan hubungan berkelanjutan antara input, proses, output, outcome, dan dampak (impact) pengabdian kepada masyarakat. Input berupa keterlibatan santri, pembimbing, panitia, dukungan orang tua dan tokoh masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Proses pengabdian diwujudkan melalui pembinaan Al-Qur'an (tajwid, tahsin, dan tahfidz), pendampingan partisipatif, pelaksanaan lomba HTQ, serta penguatan motivasi Qur'ani. Output yang dihasilkan berupa peningkatan kualitas bacaan, hafalan, dan kepercayaan diri peserta. Selanjutnya, outcome terlihat pada meningkatnya motivasi belajar Al-Qur'an, terbentuknya karakter religius santri, serta pembinaan Al-Qur'an yang lebih terstruktur di lembaga pendidikan. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terwujudnya generasi Qur'ani, penguatan budaya literasi Al-Qur'an di masyarakat, dan terbangunnya kolaborasi berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Selain itu, model ini menunjukkan keberhasilan transisi dari capaian jangka pendek (*output*) menuju orientasi dampak jangka panjang (*outcome* dan *impact*). Peningkatan kualitas bacaan individual secara bertahap merangsang outcome yang lebih luas, seperti terbentuknya karakter religius santri dan lahirnya kepemimpinan pembelajaran yang lebih terstruktur di tingkat lembaga nonformal. (Anwar, 2025) Dalam jangka panjang, keberlanjutan hubungan linear ini bermuara pada dampak sosial (*social impact*) yang masif, yaitu terwujudnya generasi Qur'ani serta penguatan budaya literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat. Keberhasilan transformasi ini memperkuat kajian terdahulu mengenai pengabdian masyarakat berbasis keagamaan, yang menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara partisipatif mampu menciptakan kemandirian komunitas dan membangun hubungan simbiotik yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan ekosistem masyarakat di sekitarnya (Hasnidar et al., 2025).

Data kualitatif dari wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa HTQ telah menjadi media untuk mempererat hubungan sosial antar tokoh agama, orang tua, dan lembaga pendidikan, serta menjadi titik temu komunitas dalam aktifitas keagamaan yang positif. Fenomena ini sesuai dengan temuan literatur yang menyatakan bahwa program berbasis komunitas dapat memperkuat



modal sosial masyarakat melalui interaksi dan kolaborasi aktif antara berbagai pemangku kepentingan.

Tabel 3. Dampak Kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) terhadap Peserta, Lembaga, dan Masyarakat

No	Aspek	Bentuk Dampak	Indikator Perubahan
1	Peserta (Santri)	Peningkatan kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an	Bacaan lebih lancar dan sesuai tajwid, hafalan meningkat, keberanian tampil di depan umum
2	Peserta (Santri)	Penguatan karakter religius dan kepercayaan diri	Meningkatnya disiplin belajar, adab membaca Al-Qur'an, dan rasa percaya diri saat tampil
3	Lembaga (TPA/TPQ/MI)	Peningkatan kualitas pembinaan Al-Qur'an	Adanya standar penilaian tilawah dan tahfidz, pembinaan lebih terstruktur dan terencana
4	Lembaga (TPA/TPQ/MI)	Penguatan kapasitas pendidik	Ustadz/ustadzah menerapkan metode pembinaan yang lebih sistematis dan partisipatif
5	Masyarakat	Meningkatnya kepedulian terhadap pendidikan Al-Qur'an	Keterlibatan aktif orang tua dan tokoh masyarakat dalam pembinaan dan evaluasi kegiatan
6	Masyarakat	Penguatan jejaring dan kerjasama sosial-keagamaan	Terjalinnnya kolaborasi antar lembaga pendidikan, masyarakat, dan panitia HTQ

Sumber: Data hasil observasi, wawancara, dan refleksi kegiatan pengabdian (2025)

Refleksi dan Rekomendasi Perbaikan

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa model PAR yang diterapkan dalam kegiatan HTQ efektif dalam mendorong perubahan positif pada peserta, lembaga, dan masyarakat. Namun, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan, yaitu:

1. Penguatan pelatihan lanjutan setelah kegiatan HTQ selesai agar dampak yang diperoleh lebih berkelanjutan.
2. Pengembangan modul pembinaan berbasis konteks lokal Kabupaten Poso untuk mendukung keberlanjutan literasi Al-Qur'an.
3. Penguatan kolaborasi antar lembaga pendidikan nonformal untuk berbagi praktik baik yang diperoleh dari pengalaman HTQ.



SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Haflatul Tilawatil Al-Qur'an (HTQ) yang melibatkan TPA, TPQ, dan Madrasah Ibtidaiyyah se-Kabupaten Poso di Gontor Kampus 11 terbukti efektif dalam mendidik generasi yang memahami Al-Qur'an. Kegiatan ini bukan hanya sebuah kompetisi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan membaca, mengingat, memahami, serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an pada para siswa. Melalui enam jenis perlombaan yang diadakan, HTQ mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sekaligus membentuk karakter religius, percaya diri, serta keterampilan sosial mereka.

Selain itu, pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan dalam acara ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari lembaga pendidikan, orang tua, tokoh agama, dan masyarakat sangat berkontribusi pada keberhasilan pembinaan Al-Qur'an yang berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam kualitas tilawah, hafalan, dan motivasi belajar peserta. Namun, masih ada beberapa tantangan seperti kurangnya fasilitas dan belum optimalnya proses pembinaan berkelanjutan di beberapa lembaga. Oleh karena itu, kegiatan HTQ perlu dikembangkan dengan lebih terstruktur, berkelanjutan, serta didukung oleh peningkatan fasilitas, pelatihan intensif, dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang berpengetahuan, bermoral baik, dan berkomitmen pada nilai-nilai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2025). Rekonstruksi Evaluasi Program Pendidikan Islam Berbasis Outcome. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 978–993. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.5734>
- Fadhilah, L. D. (2026). Penguatan Spiritual Quotient (SQ) dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan DDC (Darussalam Distributor Centre). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (J-AbMas)*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.69623/j-abmas.v2i1.229>
- Hasnidar, Masrurah, U., Rostina, Masni, Darmawati, & Jusri. (2025a). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Literasi Al-Qur'an berbasis komunitas di Kompleks Anggrek Taman Rianvina Taman Mugellona Kabupaten Gowa. *KATALIS: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1, 54–60. <https://doi.org/10.63288/jipm.v1i2.8>
- Hasnidar, Masrurah, U., Rostina, Masni, Darmawati, & Jusri. (2025b). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Literasi Al-Qur'an berbasis komunitas di Kompleks Anggrek Taman Rianvina Taman



- Mugellona Kabupaten Gowa. *KATALIS: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1, 54–60. <https://doi.org/10.63288/jipm.v1i2.8>
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., & Saiful, M. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafti: Jurnal Mahasiswa*, 2(1), 72–81.
- Jubaidah, S., Wahyudi, R., Tambunan, S., & Siregar, N. S. (2025). Peran Pengabdian Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Masyarakat: Studi Kasus di Binjai, Kabupaten Langkat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i1.1658>
- Kahar, I., Arbaen, A., Pahrissa, N., Najamuddin, N., Demitra, A., Sandi, F., Nurhayani, N., Suparman, S., Hera, & Jalil, R. (2023). Pengabdian Kepada masyarakat: Meningkatkan Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Pendampingan Keagamaan Pengabdian Kepada. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7198–7204. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18416>
- Katili, A. A. Z., & Katili, A. A. A. (2025). Edukasi Penguatan Karakter dan Disiplin Digital bagi Remaja di Era Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (J-AbMas)*, 1(3), 120–131. <https://doi.org/10.69623/j-abmas.v1i3.184>
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) MELALUI Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4259>
- Majid, A., Saputra, A., Puja, A., Ansar, M., Nasrullah, N., Sarmila, S., Wahyuni, W., Ismail, I., & Karadona, R. I. (2025). Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat TPA Se-Kelurahan Tamaona Sebagai Sarana Pembinaan Generasi Qur'ani. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 340–353. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4911>
- Melania, M., Kadir, A., Pamungkas, A., & Gupta, S. (2024). Contribution of Non-Formal Education to Improve the Quality of Human Resources. *Journal of Nonformal Education*, 10, 169–178. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.2015>
- Mulyadi, W., Muslim, M., Ismail, I., Nurainah, N., & Maghfatiun, M. (2025). Penguatan Kelembagaan TPQ dalam Meningkatkan Generasi Qur'ani di



- Desa Cempi Jaya. *Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i1.135>
- Puspito, G., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan NonFormal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1, 85–98. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.88>
- Putri, S. S., Purba, N. F., Tiffani, T. D., Juliansyah, A., & Muin, M. I. A. (2026). Integrating Education, Research, and Service: A Participatory Action Research (PAR) Model for University-Led Community Empowerment in Rural Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 252–266. <https://doi.org/10.59175/pijed>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rismawati, R., Mansur, M., Fauziah, S., & Aminudin, A. (2024). Strategi Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Mutu Dakwah Pada Anak. *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v3i2.8631>
- Saleh, N. R., & Syaikhon, M. (2025). Penguatan Pendidikan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Nurul Huda Sumber Tumpuk Gangsir Beji Pasuruan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1251–1256. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.32234>
- Sudaniari, K. W. S. (2026). Edukasi Literasi Keuangan Digital dalam Mitigasi Penyalahgunaan Data Pribadi Pasca Pelayanan Publik di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (J-AbMas)*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.69623/j-abmas.v2i1.239>
- Taja, N., Inten, D., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>